PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* DI KELAS IV SD NEGERI 05 BIRUGO KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

OLEH :
NAZHIFAH RAHMI
NIM. 18129070

DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* DI KELAS IV SD NEGERI 05 BIRUGO KOTA BUKITTINGGI

Nama	: NAZHIFAH RAHMI
NIM/BP	: 18129070/2018
Departemen	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 13 April 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

Disetujui oleh
Pembimbing

Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP. 19590612 198710 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* Di Kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi**
Nama	**: Nazhifah Rahmi**
NIM/BP	**: 18129070/2018**
Departemen	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, 13 April 2022

Tim Penguji,

	Nama	**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Drs. Yunisrul, M.Pd**	.....
2. Anggota	**: Drs. Zuardi, M.Si**	.....
3. Anggota	**: Dra. Rahmatina, M.Pd**	.....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nazhifah Rahmi
NIM/BP	: 18129070/2018
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* Di Kelas IV SD Negeri 05 Kota Bukittinggi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lain.

Padang, 31 Maret 2021

Yang Menyatakan,

Nazhifah Rahmi
Nim.18129070

ABSTRAK

Nazhifah Rahmi, 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* Di Kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi belum terlaksana dengan sebagaimana mestinya sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* di kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitiannya adalah guru beserta peserta didik di kelas IV sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 8 orang laku-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 81% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94% (SB). Nilai aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata 82% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94% (SB). Nilai aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 81% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78% (C), meningkat pada siklus II menjadi 86% (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi.

Kata kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model Kooperatif Tipe *Script*

KATA PENGANTAR

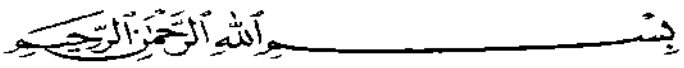

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia Nya berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* Di Kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV PGSD FIP UNP dan juga selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah di sisi Nya dan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda.
4. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritik dan saran yang berharga demi perbaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah di sisi Nya dan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda.
5. Bapak Jumadiar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Ully Fauziah, S. Pd selaku guru kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi yang telah menerima peneliti dengan sangat baik dan bersedia berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Penghargaan yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada orangtua tercinta, Ibunda Sri Hartati dan Ayahanda Beni Harpendi yang telah mendo'akan, memberikan kasih sayang, semangat, serta dukungan baik moril maupun materil yang tak terhingga kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk adikku terkasih, Annisa Khairani yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih tak lupa peneliti sampaikan kepada Fadhilla Zulfa selaku teman seperjuangan yang selalu menemani sepanjang menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Cindy, Cicit, Marsya, Yaya, Jules, Fanny, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu yang selalu membersamai di saat senang maupun susah.
11. Terima kasih kepada kakak senior serta teman-teman seperjuangan angkatan 2018, serta pihak-pihak lainnya yang ikut memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti.

12. Tak lain dan tak bukan, terima kasih tertinggi peneliti hadiahkan kepada diri sendiri karena sudah sanggup bertahan sejauh ini, menghadapi segala rintangan hingga sampai di tahap ini, tetap kuat karena peneliti yakin masih ada banyak hal menantang lainnya yang sudah menunggu di depan sana.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk bapak, ibu, dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun karya ilmiah ini. Namun, peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri, Aamiin.

Padang, Maret 2022

Peneliti

Nazhifah Rahmi

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Rumusan Masalah **10**

C. Tujuan Penelitian **10**

D. Manfaat Penelitian **11**

BAB II **12**

KAJIAN TEORI **12**

A. Kajian Teori **12**

1. Hasil Belajar 12
2. Pembelajaran Tematik Terpadu 18
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 23
4. Model Pembelajaran Kooperatif 29
5. Model Kooperatif Tipe *Script* 32

B. Kerangka Teori **40**

BAB III **39**

METODE PENELITIAN **39**

A. Setting Penelitian **39**

1. Tempat Penelitian 39
2. Subjek Penelitian 39
3. Waktu/ Lama Penelitian 40

B. Rancangan Penelitian **40**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
2. Alur Penelitian 42
3. Prosedur Penelitian 44

C. Data dan Sumber Data 46
1. Data Penelitian 46
2. Sumber Data 47

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 47
1. Teknik Pengumpulan Data 47
2. Instrumen Penelitian 48

E. Teknik Analisis Data 50
BAB IV 52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52

A. Hasil Penelitian 52
1. Siklus I Pertemuan 1 52
2. Siklus I Pertemuan 2 95
3. Siklus II 133

B. Pembahasan 169
1. Siklus I 169
2. Siklus II 182

BAB V 188
KESIMPULAN DAN SARAN 188

A. Kesimpulan 188
B. Saran 189
DAFTAR RUJUKAN 191

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penilaian Tengah Semester 1 Kelas IV 6
Table 3.1 Kriteria Kualifikasi Penilaian 51
Tabel 4.1 Pembagian kelompok 61
Tabel 4.2Pembagian kelompok 62
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan 1 68
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 73
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 78
Tabel 4.6 Pembagian kelompok 103
Tabel 4.7 Pembagian kelompok 104
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan 2 110
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 115
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 120
Tabel 4.11 Pembagian kelompok 142
Tabel 4.12 Pembagian kelompok 143
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus II 149
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II 153
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II 158
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I 181
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II 186

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas **42**
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 43
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....187

DAFTAR LAMPIRAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1
Lampiran 1. Pemetaan Subtema 196
Lampiran 2. Pemetaan KD 197
Lampiran 3. RPP 198
Lampiran 4. Materi Pembelajaran 209
Lampiran 5. Media Pembelajaran 218
Lampiran 6. LKPD 219
Lampiran 7. Kunci Jawaban LKPD 225
Lampiran 8. Kisi Kisi Soal Evaluasi 227
Lampiran 9. Soal Evaluasi 234
Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal Evaluasi 239
Lampiran 11. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1 240
Lampiran 12. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1 246
Lampiran 13. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 249
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 255
Lampiran 15. Pedoman Penskoran 256
Lampiran 16. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 257
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 260
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 264
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 268

SIKLUS I PERTEMUAN 2
Lampiran 20. Pemetaan Subtema 269
Lampiran 21. Pemetaan KD 270
Lampiran 22. RPP 271
Lampiran 23. Materi Pembelajaran 282
Lampiran 24. Media Pembelajaran 290
Lampiran 25. LKPD 291
Lampiran 26. Kunci Jawaban 297
Lampiran 27. Kisi Kisi Soal Evaluasi 299
Lampiran 28. Soal Evaluasi 305
Lampiran 29. Kunci Jawaban Soal Evaluasi 313
Lampiran 30. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2 314
Lampiran 31. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2 320
Lampiran 32. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 323
Lampiran 33. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 329
Lampiran 34. Pedoman Penskoran 330

Lampiran 35. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 331
Lampiran 36. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2..... 334
Lampiran 37. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 338
Lampiran 38. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 342

SIKLUS II
Lampiran 39. Pemetaan Subtema 343
Lampiran 40. Pemetaan KD 344
Lampiran 41. RPP 345
Lampiran 42. Materi Pembelajaran 356
Lampiran 43. Media Pembelajaran 360
Lampiran 44. LKPD 361
Lampiran 45. Kunci Jawaban LKPD 367
Lampiran 46. Kisi Kisi Soal Evaluasi 369
Lampiran 47. Soal Evaluasi 377
Lampiran 48. Kunci Jawaban Soal Evaluasi 382
Lampiran 49. Hasil Penliaian Sikap 383
Lampiran 50. Hasil Penilaian Pengetahuan 389
Lampiran 51. Hasil Penilaian Keterampilan 392
Lampiran 52. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan..... 398
Lampiran 53. Pendoman Penskoran 399
Lampiran 54. Hasil Pengamatan RPP Siklus II..... 400
Lampiran 55. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II..... 403
Lampiran 56. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II..... 407
Lampiran 57. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru dan Peserta Didik Siklus II 411
Lampiran 58. Dokumentasi Foto-Foto 412
Lampiran 59. Surat Izin Penelitian 414
Lampiran 60. Surat Balasan Penelitian 415

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Menurut (Shandi and Zuardi 2020) “pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam satu tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam tiga aspek, yaitu integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran”. Sedangkan menurut (Rusman 2011) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan penemuan konsep dan penggalian prinsip-prinsip keilmuan yang dilakukan secara individu maupun berkelompok dengan menyeluruh dan nyata yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran tematik terpadu diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, mampu melatih peserta didik untuk berpikir kritis, berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri terhadap materi yang dipelajari, serta mampu menciptakan interaksi dalam belajar tidak hanya dengan guru melainkan juga antar sesama peserta didik. Sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik.

Sejalan dengan itu, kondisi ideal proses pembelajaran tematik terpadu menurut Permendikbud No.67 tahun 2013, yaitu: 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) Pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari, 3) Pembelajaran berbasis tim (kelompok), 4) Pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kretif dan kritis.

Tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah supaya kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini akan berdampak kepada hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes dari materi pelajaran tertentu. (Wahyuni and Rahmatina 2019) mengemukakan bahwa hasil belajar seorang peserta didik yang tinggi dapat menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan, begitu pula sebaliknya. Sementara itu, (Susanto 2016) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Penilaian hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses

pembelajaran. Untuk mengetahui keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran maka perlu diadakan suatu pengukuran tes hasil belajar. pengukuran hasil belajar berupa tes ini berguna untuk memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi belajarnya melalui kegiatan belajar.

Namun kenyataan saat ini hasil belajar peserta didik masih jauh dari yang diharapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nabillah and Abadi 2019), saat ini hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tidak selalu tinggi, terkadang peserta didik juga memperoleh hasil belajar yang rendah walaupun mereka sudah belajar dengan giat. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : 1) Kurangnya keaktifan peserta didik di dalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran, 2) Ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pemasalahan tersebut yaitu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa bisa lebih aktif.

Peneliti melakukan observasi pada Hari Kamis tanggal 23 September 2021 dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan melihat respon dari peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari aspek peserta didik

di Kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut : 1) Peserta didik kurang terdorong untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari, 2) Peserta didik belum terbiasa untuk berpikir kreatif serta membuat ringkasan terhadap materi yang sudah dipelajarinya, 3) Peserta didik kurang menghormati dan menerima perbedaan kemampuan antar sesamanya, 4) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam bertanya dan memberikan saran, 5) Kurangnya kepercayaan diri peserta didik untuk menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar secara verbal.

Selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 25 September 2021, peneliti melanjutkan observasi dengan mengamati RPP yang dibuat oleh guru kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi. Pada saat mengamati RPP peneliti menemukan beberapa permasalahan pada RPP tersebut, di antaranya adalah : 1) Terdapat beberapa indikator pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Model yang digunakan guru dalam pembelajaran masih konvensional sehingga kurang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, 3) Ada beberapa indikator pembelajaran yang telah dirumuskan guru, namun belum terlihat di dalam proses pembelajaran, contohnya pada Kelas 4 Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1 Mata Pelajaran IPA, KD 3.8 yang salah satu indikatornya adalah “mengidentifikasi upaya menjaga kelestarian sumber daya alam” namun yang disampaikan dalam proses pembelajaran adalah materi tentang jenis-jenis sumber daya alam dan

manfaatnya, 4) Tujuan pembelajaran dalam RPP masih sama dengan tujuan yang ada pada buku guru.

Pada hari Senin tanggal 27 September 2021 peneliti melanjutkan observasi dengan kembali mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu : 1) Pembelajaran masih bersifat teacher centered (berpusat kepada guru), 2) Berkurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, 3) Kurang terdorongnya peserta didik untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasannya sendiri, 4) Kurang terdorongnya peserta didik untuk percaya akan diri mereka sendiri, 5) Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk bertanya, 6) Guru kurang mendorong peserta didik untuk terbiasa membuat ringkasan terhadap suatu materi pelajaran.

Dari permasalahan di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih belum memuaskan dan berada di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang digunakan di SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi, yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil Penilaian Tengah Semester tahun ajaran 2021/2022. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester Kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022 SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi

No	Nama	KBM	Mata Pelajaran		
			BI	IPS	PPKn
			Nilai	Nilai	Nilai
1.	AF	75	76	74	94
2.	AKA	75	76	55	67
3.	CS	75	74	63	96
4.	DS	75	74	98	72
5.	FIK	75	94	87	74
6.	FMZ	75	89	75	85
7.	HAG	75	73	98	100
8.	IFS	75	74	74	100
9.	JF	75	86	71	65
10.	KWH	75	89	69	74
11.	KKH	75	68	88	92
12.	MDS	75	92	84	88
13.	NV	75	79	72	66
14.	RJ	75	66	76	96
14.	SRN	75	65	73	72
15.	SJS	75	71	68	72
17.	SC	75	92	81	85
18.	IJS	75	58	98	67
Jumlah			1396	1404	1465
Rata Rata			77,5	78	81,3
Persentase Tuntas			50%	44,4%	50%
Persentase Tidak Tuntas			50%	55,6%	50%

Sumber : Data Sekunder SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa dari total 18 orang peserta didik, terdapat 9 sampai 12 orang peserta didik Kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukitinggi Tahun ajaran 2021/2022 memiliki nilai per mata pelajaran yang masih berada di bawah KBM, yaitu 75. Pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia terdapat 9 orang peserta didik yang tuntas (50%) dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 9 orang (50%). Pada mata pelajaran IPS terdapat 10 orang peserta didik yang tuntas (44,4%) dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 8 orang (55,6%). Sedangkan pada mata pelajaran PPKn peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang (50%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 orang (50%).

Jika hal yang demikian terus menerus dibiarkan dan tidak dicarikan solusinya maka dampaknya bagi peserta didik akan sangat besar salah satunya pada rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Dengan hasil belajar peserta didik yang rendah maka peserta didik yang bersangkutan bisa saja tidak dapat naik ke kelas berikutnya karena nilainya tidak mencapai KBM yang ditetapkan, hal yang demikian tentu saja akan berdampak kepada kurangnya motivasi peserta didik untuk kembali giat belajar, peserta didik akan merasa malu kepada lingkungannya, bahkan hal yang lebih menakutkan jika peserta didik tersebut tidak mau lagi melanjutkan pendidikannya, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, peneliti berusaha menemukan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Script.* Menurut (Shoimin 2017) bahwa “model Kooperatif Tipe *Script* adalah model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) yang diawali dengan pemberian wacana dan

diberikan kesempatan untuk memasukkan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar tersebut kemudian disampaikan secara lisan dan dilakukan secara bergantian". Sedangkan menurut Lambiotte (dalam Huda 2014, 213) bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* adalah salah satu model pembelajaran dimana peserta didik secara berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) dan menyampaikan bagian-bagian materi yang dipelajarinya secara bergantian. Maksud dari di sini adalah satu kelompok terdiri dari 2 orang peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang heterogen.

Karakteristik dari Model Kooperatif Tipe *Script* adalah dilakukan secara berpasangan (2 orang satu kelompok) dengan menjelaskan bagian-bagian penting dari materi pembelajaran yang telah dipelajari. Terdapat konsep bermain peran dalam pasangan tersebut, di mana yang satu sebagai pendengar dan yang satu lagi sebagai pembicara. Setelahnya pasangan akan bertukar peran antara si pembicara dan si pendengar. Mereka akan berbagi informasi satu sama lainnya.

Keunggulan dari dari Model Kooperatif Tipe *Script* ini adalah 1)Mengajarkan peserta didik menjadi percaya pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain, 2) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, 3) Membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang pintar dan peserta didik yang lemah dan menerima perbedaan ini, 4) Banyak menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan

jawaban itu, 5) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar keterampilan bertanya dan berkomentar, 6) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi, 7) Menghargai menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, 8) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Keberhasilan dari model Kooperatif Tipe *Script* ini dalam pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari penelitian yang dilakukan oleh (Effendi & Reinita, 2020) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* di Kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Banuhampu Kabupaten Agam. Pada penelitian ini menunjukkan peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Pada aspek sikap siklus I terdapat 3 peserta didik dengan sikap positif dan 4 orang dengan sikap negatif, dan pada siklus II terdapat 4 orang dengan sikap positif dan 1 orang dengan sikap negatif. Sedangkan pada aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata 77,02% (B), meningkat pada siklus II memperoleh 81,49% (B+). Pada aspek keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 79,32% (B), meningkat pada siklus II memperoleh 80,76% (B+). Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe *Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* di Kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* di Kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi?"

Untuk lebih terarahnya masalah penelitian ini, peneliti akan memerinci rumusan masalah penelitian ini secara khusus, yaitu :

1. Bagaimanakah sebuah RPP sudah dikatakan tepat dan sempurna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* dalam pembelajaran tematik terpadu Kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* dalam pembelajaran tematik terpadu Kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* di Kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan

Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* di Kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi.

Sementara, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* di Kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* di Kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* di Kelas IV SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tidakan kelas diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti yang akan mengadakan kajian tentang penggunaan Model Kooperatif Tipe *Script*. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Script.*

Secara praktis hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaaan langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Script* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi peserta didik, sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* dan juga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* ini.
3. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes dari materi pelajaran tertentu. Menurut (S. Nurhasanah and Sobandi 2016) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan (Susanto 2016) berpendapat bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Merujuk kepada pendapat para ahli di atas, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang memuat aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam Permendikbud No.23 Tahun 2016 penilaian hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Widoyoko 2014) mengatakan bahwa "hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek

sikap, pengetahuan, dan keterampilan." Sejalan dengan itu, menurut (Wildan 2017) Dalam penilaian hasil belajar memerhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar memuat 3 aspek yaitu, aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

1) Aspek Sikap

Sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Menurut pendapat Stinggins dalam (dalam Widoyoko, 2014, p. 80) bahwa "Peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap negatif". Sedangkan (Lestari 2018) berpendapat bahwa sikap merupakan kecendrungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik dengan sikap yang positif lebih baik daripada peserta didik dengan sikap negatif.

Sikap yang dinilai dalam kurikulum 2013 adalah sikap spiritual yang berkenaan dengan KI 1 dan sikap sosial yang berkenaan dengan KI 2. Nilai utama karakter sikap spiritual adalah

(1) Ketaatan beribadah, (2) Berperilaku syukur, (3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta (4) Toleransi dalam beribadah. Sedangkan nilai utama karakter sikap sosial adalah (1) Jujur, (2) Disiplin, (3) Tanggung Jawab, (4) Santun, (5) Peduli, (6) Percaya diri, (7) Kerjasama.

2) Pengetahuan

Wawasan yang dimiliki oleh peserta didik saat proses pembelajaran berkenaan dengan aspek pengetahuan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dianggap dapat mengkontruksi makna mereka sendiri berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. (Wildan 2017) mengemukakan bahwa penilaian kompetensi pengetahuan ini salah satunya meliputi tes tulis seperti pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, melengkapi, uraian singkat dan masih banyak lagi beberapa jenis dan teknik dalam tes tulis untuk penilaian kompetensi pengetahuan. Sedangkan menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Gunawan and Paluti 2017) berpendapat bahwa ranah pengetahuan terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ranah pengetahuan meliputi tes tertulis yang terdiri dari 6 aspek, yaitu :

a) Mengingat (C1)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan.

b) Memahami (C2)

Memahami berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan.

c) Menerapkan (C3)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur dan mengimplementasikan.

d) Menganalisis (C4)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiaptiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.

e) Mengevaluasi (C5)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi.

f) Menciptakan (C6)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

3) Keterampilan

Yang berkenaan dengan aspek keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran. Menurut (Suciyati and Vitoria 2017) yang menjadi penilaian dalam aspek keterampilan adalah antara lain kinerja atau performance, proyek, dan portofolio. Ketiga penilaian tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Sejalan dengan itu, (Wildan 2017) mengemukakan bahwa aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara, sebagai berikut: (1) Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan

pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) Proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu, (3) Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan teorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa aspek keterampilan berkaitan dengan penilaian unjuk kinerja, penilaian proyek, maupun penilaian portofolio.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Tercapainya hasil belajar tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut (Susanto 2016, 14) faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya,yang meliputi kecerdasan,minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, 2) Faktor ekternal merupakan faktor yang berasal dari luar

diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain itu menurut (Rusman 2011, 148) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: 1) Faktor internal, terdiri dari faktor *fisiologis* dan faktor *psikologis*, 2) Faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Merujuk kepada pendapat dari kedua ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas 2 yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kecerdasan, minat, ketekunan belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik. Yang kedua yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu diartikan bahwa konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema disini yaitu pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok dalam pembicaraan.

Menurut (Hidayah 2015) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran

dalam bentuk tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Sedangkan menurut (Daryanto 2012a) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan dari beberapa mata pelajaran dan dikemas dalam bentuk tema.

Merujuk kepada pendapat ahli tersebut, peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan atau memadukan beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut (Marsali 2016) pembelajaran tematik terpadu bertujuan mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik serta tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya.

Sedangkan (Armadi 2017) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah : 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai

luhur yang diperlukan dalam kehidupan. 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. 5) Meningkatkan minat dalam belajar, 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Berdasarkan pada pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah untuk menunjang peserta didik agar mampu memahami apa yang mereka pelajari melalui proses pemberian pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik pembelajaran tematik yang membedakannya dengan pembelajaran lain.

Menurut (Majid 2014, 151) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu :

> 1) Berpusat pada peserta didik. 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar mudah memahami konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran. 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. 5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sejalan dengan itu, menurut Depdikbud (dalam Armadi 2017) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, yaitu holistik (memahami suatu gejala dari berbagai sudut pandang), materi yang dipelajari menjadi bermakna, otentik (memahami konsep melalui kegiatan belajar secara langsung), dan aktif.

Dari 2 pendapat ahli tersebut, didapatlah kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan peserta didik pengalaman langsung, 3) tidak terlihat pemisahan per mata pelajaran, 4) pembelajaran yang otentik dan aktif.

d. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut (Sufazen 2014) langkah-langkah pembelajaran terpadu yaitu: pertama, tahap perencanaan. Pada tahap ini guru menentukan kompetensi dasar dan menentukan indikator juga hasil belajar. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi proses pembelajaran oleh guru dan manajemen. Ketiga, evaluasi meliputi evaluasi proses hasil, dan psikomotorik. Sedangkan menurut (N. A. Sari and Yuniastuti 2018)

ada empat hal dalam merancang pembelajaran terpadu yaitu: menentukan tujuan, menentukan materi/media, menyusun skenario KBM, menentukan evaluasi.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa tahap pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi.

e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai kelebihan. Menurut (Marsali 2016), pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan, diantaranya: 1) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama, 2) Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 3) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 4) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik.

Selain itu menurut Kunandar (dalam Najib 2016) mengenai kelebihan pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 2) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 3) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 4) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata

sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan di antaranya : 1) Pemusatan pada satu tema tertentu menjadi lebih mudah, 2) Pemahaman pada materi pelajaran menjadi lebih mendalam, 3) Pembelajaran lebih menyenangkan karena dikaitkan langsung dengan pengalaman pribadi peserta didik, 4) Merangsang keterampilan berpikir peserta didik, 5) Peserta didik menjadi tanggap terhadap gagasan dari orang lain.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Menurut (Prastowo 2017) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Sementara itu, (L. Sari et al. 2020) mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Menurut pendapat para ahli tersebut, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasanya rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dalam satu kali pertemuan atau lebih.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana kita ketahui bahwa RPP merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dimana berfungsi sebagai suatu perangkat dalam pelaksanaan pembelajaran. (Anggraeni and Akbar, 2018) menyatakan bahwa fungsi dari recana pelaksanaan pembelajaran di antaranya adalah perencanaan sebagai pedoman atau panduan kegiatan pembelajaran; perencanaan menggambarkan hasil yang akan dicapai; perencanaan sebagai alat kontrol; dan perencanaan sebagai alat evaluasi.

Sedangkan menurut Mukhtar (dalam Vidiarti, Zulhaini, and Andrizal 2019) fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 2, yaitu : 1) Fungsi perencanaan RPP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, 2) Fungsi Pelaksanaan berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat peneliti disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

terdiri dari: 1) Sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran, 2) Sebagai alat kontrol dalam pembelajaran, 3) Sebagai alat evaluasi, 4) Fungsi perencanaan yang mendorong guru untuk merencanakan pembelajaran secara matang, dan 5) Fungsi pelaksanaan membuat proses pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kurikulum 2013, guru di berikan wewenang untuk menyusun (RPP) untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran sesui dengan tuntutan kurikulum, serta dapat mengembangkan proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, oleh karena itu guru harus mampu menyusun dan memahami langkah-langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (dalam Anggraeni and Akbar 2018) Penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1) Mencantumkan Identitas

Identitas meliputi sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang oprasional. Tujuan pembelajaran mengandung unsur

audience (A), Behavior (B), condition (C), degree (D). Audience (A) adalah siswa yang menjadi subjek tujuan pembelajaran tersebut. Behavior(B) merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan audience setelah pembelajaran. Kata kerja ini merupakan jantung adari rumusan tujuan pembelajaran yang harus terukur. Condition (C) merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan. Degree(D) merupakan standar yang harus dicapai oleh audience sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan.

3) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.

4) Mencantumkan model atau metode pembelajaran.

Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Penetapan ini diambil tergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang di pilih. Selain itu, pemilihan metode atau pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada siswa.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan, pada dasarnya langkah-langkah memuat pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Langkah-langkah disesuaikan dengan penggunaan model sehingga menggunakan sintaks dari model tersebut.

6) Mencantumkan Media/alat/bahan/sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mangacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Setiap Perencanaan harus disiapkan media/alat/bahan/sumber belajar secara jelas. Oleh karena itu, guru harus memahami secara benar pengertian media, alat, bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik/ jenis penialaia, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam matriks horisontal maupun vertikal. Dalam penialain hendaknya dicantumkan teknik/jenis, bentuk instrumen dan instrumen, kunci jawaban/rambu-rambu jawaban dan pedoman penskoran.

d. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Permendikbud 2016) menyatakan komponen RPP sebagai berikut : (1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan;

(2)Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) Materi Pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan: (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut (Kunandar 2013, 265) “Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komponen-komponen RPP ialah Identitas RPP, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Model Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah Kegiatan Pembelajaran, Alat dan Bahan, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, dan Penilaian.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif atau secara bersama-sama dimana saling melakukan komunikasi,interaksi edukatif dua arah dan banyak arah.

Menurut (Fathurrohman 2017) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kerja sama diantara peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Sudarsana 2018) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya berbeda-beda di setiap kelompoknya.

Berdasarkan kepada beberapa pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan agar peserta didik

mampu bekerja sama dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota yang berbeda agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dapat kita ketahui bahwa setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan hasil atau proses dalam pembelajaran, tujuan dapat dikatan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, Menurut (Isjoni 2011) model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut (Al-Tabany 2017) tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu "hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial". Keterampilan sosial atau *Cooperative Learning* berkembang secara signifikan dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang kerjasama, menerima keberagaman, menghargai perbedaan pendapat dan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik, di antaranya menurut (Hosnan 2014, 241) karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

> 1) *Positive interdependence*, yaitu menunjukkan adanya saling ketergantungan diantara anggota kelompok, 2) *Individual accountability*, maksudnya setiap kelompok mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan mereka masing-masing agar hasil menjadi baik, 3) *Face to facepromotive interaction*, maksudnya setiap anggota kelompok harus saling membelajarkan dan mendorong agar tujuan dan tugas yang diberikan dapat dikuasai, 4) *Appropriate use collaborative skill*, maksudnya setiap individu berlatih untuk dapat dipercaya, mempunyai jiwa pemimpin,dapat mengambilkeputusan, dan mampu berkomunikasi, 5) *Group processing*, yaitu setiap anggota harus dapat mengatur keberhasilan kelompok.

Sedangkan menurut (Sudarsana 2018) karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu : 1) Pembelajaran secara tim, yaitu pembelajaran dilakukan secara tim yang mana setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif, yaitu manajemen memiliki tiga fungsi diantaranya: fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, fungsi manajemen sebagai organisasi, fungsi manajemen sebagai kontrol, 3) Kemauan untuk bekerja sama, yaitu tanpa kerja sama yang baik pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal, 4) Keterampilan bekerja sama, yaitu peserta didik mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Dari pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran kooperatif di antaranya : 1) Pembelajaran dilakukan dengan berkelompok sehingga adanya saling ketergantungan antara anggota kelompok, 2) Adanya manajemen kooperatif yang meliputi fungsi perencanaan, organisasi, dan kontrol, 3) Rasa tanggungjawab dalam diri individu untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing, 4) Saling membantu dan bertukar informasi antar sesama, 5) memiliki kemampuan bekerja sama yang baik dalam kelompok.

5. Model Kooperatif Tipe *Script*

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Script*

Model Kooperatif Tipe *Script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik bekerja secara berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model Kooperatif Tipe *Script* ini baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dan dapat mengembangkan jiwa keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide-ide tersebut. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi dengan kemampuan sendiri untuk berfikir dan dilatih mengungkapkan idenya secara verbal lalu membandingkan dengan ide temannya

sehingga membuat peserta didik dapat memiliki sifat dapat menghormati dan menghargai setiap perbedaan.

Menurut Slavin (dalam Dewi ; 2021) Kooperatif Tipe *Script* adalah model belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari. Sejalan dengan itu, (Istarani 2012) menyatakan bahwa Model Kooperatif Tipe *Script* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) yang diawali dengan pemberian wacana dan diberikan kesempatan untuk memasukkan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar tersebut kemudian disampaikan secara lisan dan dilakukan secara bergantian.

Sedangkan menurut Lambiotte (dalam Huda 2014, 213) "pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana peserta didik secara berpasangan dan menyampaikan bagian-bagian materi yang dipelajarinya secara bergantian". Sementara itu, (Shoimin 2017) menyatakan bahwa Kooperatif Tipe *Script* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) untuk menyampaikan secara lisan bagian-bagian dari materi yang dipelajari yang dilakukan secara bergantian.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah penyaji uraikan di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa Model Kooperatif Tipe

Script merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik secara berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) membuat ide-ide atau gagasan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian ide atau gagasan tersebut disampaikan secara bergantian.

b. Karakteristik Model Kooperatif Tipe *Script*

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* tentunya memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Menurut (Mahdalena and Sain 2020) karakteristik model Kooperatif Tipe *Script* adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik.

Sedangkan (Dewi; 2021) menyatakan bahwa karakteristik model Kooperatif Tipe *Script* pembelajaran dilakukan secara berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) dan terdapat konsep bertukar peran yaitu sebagai pendengar dan pembicara, yang mana peserta didik akan membacakan ringkasan pembelajaran selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalamnya.

Berdasarkan paparan ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik dari Model Kooperatif Tipe *Script* adalah pembelajaran dilakukan secara berkelompok terdiri dari 2 orang di mana peserta didik diminta untuk dapat menggali informasi serta mencari fakta-

fakta dan konsep-konsep terhadap materi yang dipelajarinya kemudian disampaikan secara bergantian.

c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Script*

Model Kooperatif Tipe *Script* ini baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dan dapat mengembangkan jiwa keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide-ide tersebut sehubungan dengan hal tersebut maka kelebihan dari Model Kooperatif Tipe *Script* menurut (Shoimin 2017), yaitu :

> 1) Mengajarkan peserta didik menjadi percaya pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain, 2) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, 3) Membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang pintar dan peserta didik yang lemah dan menerima perbedaan ini, 4) Banyak menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu, 5) Mendorong peserta didik yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu peserta didik yang pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya, 6) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar keterampilan bertanya dan berkomentar, 7) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi, 8) Menghargai menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, 9) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa kelebihan dari Model Kooperatif Tipe *Script*, yaitu: 1) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasannya sendiri, 2) Mengajarkan peserta didik untuk mampu mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat di antara sesama

peserta didik lainnya, 3) Mengembangkan jiwa keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasannya, 4) Membiasakan peserta didik untuk saling menghormati, 5) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan idenya sendiri secara verbal.

d. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Script*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *cooperative* tipe *script* menurut (Shoimin 2017), yaitu:

> 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara itu peserta didik lain menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas, 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru

Sedangkan menurut (Aqib ; 2013) bahwa langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Script*, sebagai berikut : 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok), 2) Guru membagi wacana atau materi tiap peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama kali berperan, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas, 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru, 7) Penutup.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli yang telah peneliti paparkan tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Script* menurut (Shoimin 2017) dalam melakukan penelitian. Alasan peneliti memilih mempedomani langkah-langkah tersebut adalah karena terperincinya penjelasan dari setiap langkah-langkahnya, sehingga setiap proses yang dilakukan dalam pembelajaran menjadi lebih terarah. Selain itu, langkah-langkah tersebut merupakan modifikasi atau pembaruan dari langkah-langkah yang sudah lama dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013.

e. Penerapan Langkah-Langkah *Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Shoimin 2017), yaitu :

1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok)

   Guru membagi peserta didik secara berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) yang dipilih secara heterogen. Kemudian guru dan peserta didik mengkondisikan tempat duduk untuk duduk secara berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) dengan tertib.

2) Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuatkan ringkasannya.

   Pada langkah ini guru membagikan wacana/materi dan juga lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada peserta didik. Kemudian peserta didik diberikan waktu untuk membaca wacana yang telah dibagikan lalu peserta didik membuat ringkasannya setelah itu dilanjutkan dengan mengerjakan LKPD.

3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar

Pada langkah ini guru bersama peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar.

4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara itu, peserta didik yang lain menyimak dan mengecek ide-ide pokok yang kurang lengkap.

   Pada langkah ini peserta didik yang berperan pertama sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, selama proses pembacaan peserta didik yang lain menyimak, menunjukkan ide-ide pokok yang dirasa kurang lengkap dari pembicara dan mengoreksi apakah yang disampaikan pembicara jawabannya benar atau tidak.

5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

   Pada langkah ini peserta didik dibimbing oleh guru untuk melakukan pertukaran peran, yang mana yang awalnya bertugas menjadi pembicara pertama tadi sekarang menjadi pendengar dan begitu sebaliknya yang menjadi pendengar tadi sekarang bertugas menjadi pembicara.

6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru

   Pada langkah ini guru membimbing peserta didik dalam menyamakan persepsi tentang tugas yang telah diberikan dan

kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari tadi, dan membimbing peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Birugo, Kota Bukittinggi masih rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Birugo, Kota Bukittinggi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu Model Kooperatif Tipe *Script.*

Model Kooperatif Tipe *Script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) dan bergantian secara lisan merangkum bagian-bagian dari materi yang dipelajari, sehingga mampu menumbuhkan ide-ide atau gagasan dari peserta didik serta dapat mengembangkan jiwa keberanian peserta didik. Agar penggunaan model Kooperatif Tipe *Script* ini dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan adalah menyusun (RPP) mengenai materi pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan pelaksanaan guru menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran yang akan digunakan, membuat LKPD, serta membuat soal evaluasi beserta kunci jawaban.

Selanjutnya, kegiatan penilaian yang dilakukan adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dari belajar peserta didik pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 dibawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori

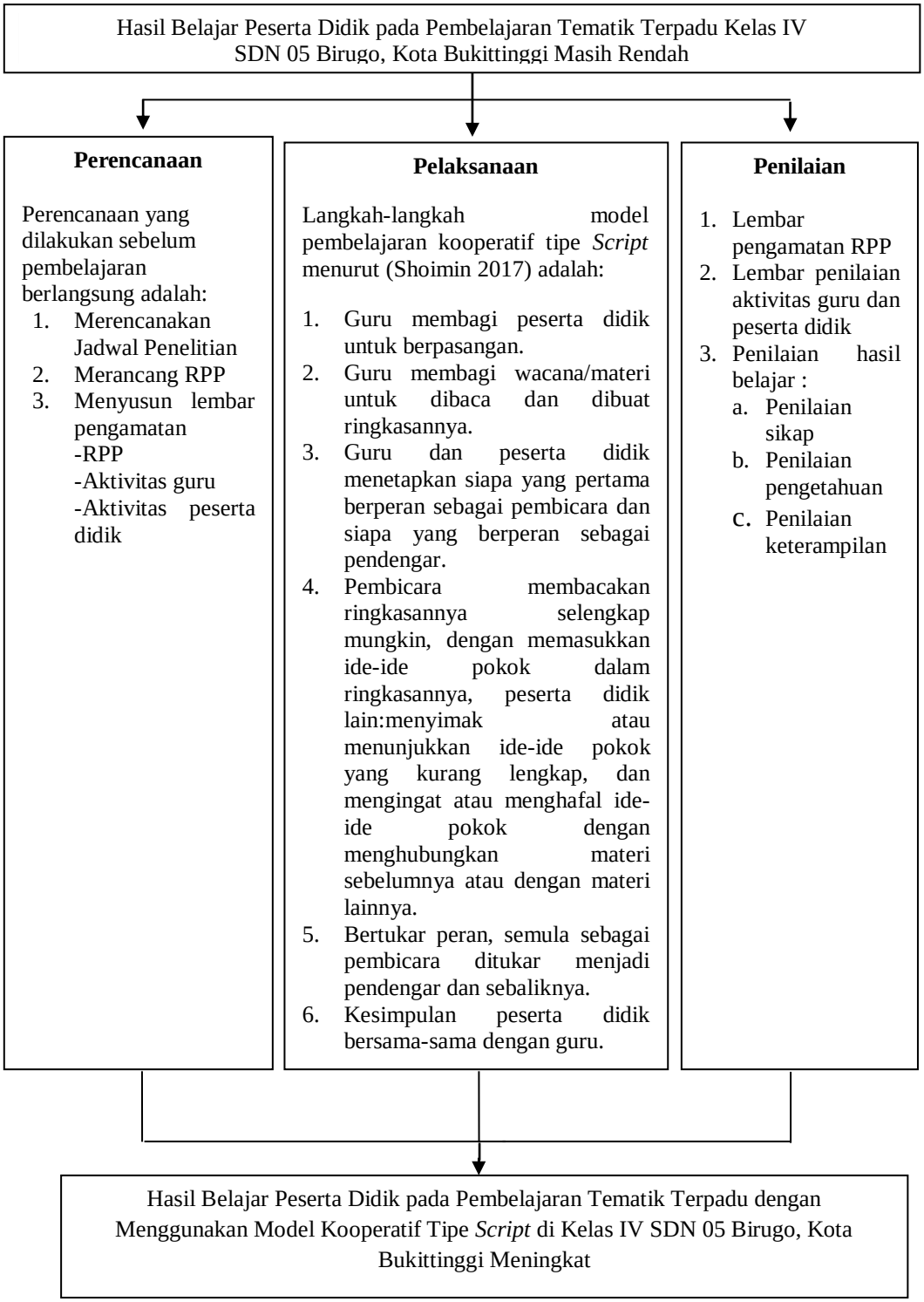

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* di kelas IV SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* dalam bentuk RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I diperoleh rata-rata 81% dengan kualifiasi baik (B) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 82% dengan kualifikasi baik (B). Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada silklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 81% dengan kriteria baik (B). Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92%

dengan kriteria sangat baik (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Script* pada siklus 1 diperoleh presentase nilai rata-rata yaitu 78 dengan dengan kualifikasi cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 86 dengan kualifikasi nilai (B). Dengan demikian model Kooperatif Tipe *Script* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. Saran

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peniliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efekfif lagi untuk dipertimbangkan :

1. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Script* di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model

Kooperatif Tipe *Script*. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.

3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model Kooperatif Tipe *Script* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.